

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

a. Sejarah Singkat Tentang Yayasan dan SMA Walisongo Pecangaan Jepara

Yayasan Walisongo Pecangaan berdiri tidak lepas dari keberadaan pondok pesantren Mathlaun Nasyi'in yang didirikan oleh K. Asmawi Mu'min (alm) yang berdiri sekitar tahun 1935- an dan Muallimin NU yang telah ada sejak tahun 1965, karena lembaga inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan Walisongo pada tahun 1980.

Untuk memperkuat secara yuridis formal keberadaan lembaga-lembaga yang dikelola oleh pengurus pada saat itu ,maka pengurus sepakat untuk mengubah lembaga kepengurusan menjadi sebuah Yayasan yang kemudian diberi nama Yayasan Walisongo yang berbadan hukum berdasarkan akta notaries J Moeljani SH Semarang Nomor 100 pada tanggal 15 februari 1980.

Visi Yayasan Walisongo pecangaan Jepara adalah terwujudnya Yayasan Walisongo sebagai lembaga yang mandiri, dan berkualitas dalam menyediakan sumber daya manusia dan pelayanan masyarakat sebagai peran serta dalam penegakan agama dan pembangunan Bangsa dan Negara.¹

Misi Yayasan Walisongo Pecangaan Jepara adalah:²

¹ Dokumentasi Yayasan Walisongo Pecangaan Jepara, tahun 2018

² Dokumentasi Yayasan Walisongo Pecangaan Jepara, tahun 2018

1. Bidang Kelembagaan: memberdayakan manajemen Yayasan di semua bidang, dan memperbaharui diri (*self reinventing*) sesuai dengan aspirasi warga yayasan dan masyarakat, perkembangan mutakhir teknologi dan administrasi publik, serta pembenahan Renstra, PJM, Repeta, RAPB, dan Kebijakan Yayasan, dengan memberikan pedoman pelaksanaan yang rasional dan adil, dan didukung oleh manajer setiap unit pelaksana yang potensial dan mempunyai integritas yang tinggi.
2. Bidang Pendidikan : menyelenggarakan lembaga pendidikan Islam yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah dan berwawasan global dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, menuju masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab.
3. Bidang Ekonomi dan Keuangan : mengembangkan bidang usaha ekonomi yang mampu menunjang pengelolaan lembaga pendidikan di lingkungan Yayasan Walisongo Pecangaan, serta mensejahterakan kehidupan warga yayasan dan masyarakat, dengan memberdayakan manajemen keuangan Yayasan maupun Unit.
4. Bidang Dakwah dan Sosial : menyelenggarakan bimbingan dan penyuluhan serta pengalaman ajaran agama Islam, serta pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
5. Bidang Sumber Daya : mengupayakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, dan sumber daya lain yang memadai, secara

terencana, bertahap dan berkesinambungan, untuk mencapai tujuan yang diharapkan Yayasan atau Unit.

6. Bidang Litbang / Renbang dan Humas : mengadakan penelitian, perencanaan, dan pengembangan program-program Yayasan maupun Unit, serta mensosialisasikan kepada publik.

Asas Yayasan Walisongo yaitu:³

Yayasan Walisongo berasaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Tujuan Yayasan Walisongo Pecangaan bertujuan mengembangkan dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.⁴

Adapun sejarah singkat SMA Walisongo Pecangaan Jepara adalah sebagai berikut :

Tujuan didirikan SMA Walisongo Pecangaan jepara adalah ikut serta membantu sukses nya program pemerintah dibidang pendidikan serta dalam rangka untuk mencapai maksud dan tujuan Yayasan Walisongo Pecangaan Jepara yaitu mencetak kader - kader bangsa yang berprestasi dan berketrampilan.

Sedang alasan didirikannya SMA Walisongo Pecangaan Jepara sebagai berikut :

1. Di Wilayah Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara sesuai dengan data yang ada yaitu : terdapat murid kelas III SLTP Tahun Ajaran 1986 /1987.

³ Dokumentasi Yayasan Walisongo Pecangaan Jepara, tahun 2018

⁴ Dokumentasi Yayasan Walisongo Pecangaan Jepara, tahun 2018

2. Sebanyak 932 siswa dan yang diperkirakan akan meneruskan ke SLTA sebanyak 80 % yaitu sekitar 748 Siswa.
3. Daya tampung SLTA yang ada di Kecamatan Pecangaan Jepara ±480 Siswa.
4. Sisa Siswa yang belum tertampung kurang lebih sebanyak 266 Siswa.

Berpijak dari alasan – alasan itu, maka Yayasan Walisongo Pecangaan Jepara mencoba memberanikan diri untuk mendirikan Lembaga Pendidikan yang diberi nama SMA Walisongo Pecangaan. Selanjutnya untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman dan peraturan pemerintah , maka mengalami perubahan menjadi SMA Walisongo Pecangaan.

Dalam perkembangan selanjutnya pada Tahun Ajaran 1990 / 1991. SMA Walisongo Pecangaan Jepara sudah memiliki status DIAKUI dengan surat keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor : 349 / C /Kep / I / 1990, Tanggal 27 Desember 1990.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai SMA Walisongo Pecangaan Jepara maka pada tahun pelajaran 1997 / 1998 sekolah telah berstatus DISAMAKAN. Setelah itu status SMA Walisongo Pecangaan Jepara terus mengalami peningkatan yakni TERAKREDITASI pada tahun pelajaran 2006 / 2007 dan TERAKREDITASI A pada tahun 2016 / 2017. Nilai Akreditasi sekolah pada 2 (dua) periode terakhir juga mengalami peningkatan .

Sedangkan perkembangan SMA WALISONGO Pecangaan Jepara dalam Tahun Ajaran 1997 / 1998 dalam proses status DISAMAKAN.

Selanjutnya perkembangan SMA WALISONGO Pecangaan Jepara dalam Tahun Ajaran 2006/2007 dalam proses status TERAKREDITASI Mengenai perkembangan dari tahun ketahun mengalami perkembangan yaitu pesat, baik sarana dan prasarana maupun hasil belajar siswanya.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Walisongo Pecangaan Jepara

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari Visi, Misi, dan Tujuan. Demikian juga SMA Walisongo Pecangaan Jepara, dalam melengkapi keberadaannya mencanangkan beberapa Visi, Misi, dan Tujuan sebagai berikut:⁵

1. Visi

Terwujudnya Lulusan yang Berilmu Amaliah , Beramal Ilmiah, Berakhlakul Karimah Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan.

2. Misi

Demi tercapainya visi Sekolah maka SMA Walisongo Pecangaan mempunyai beberapa misi sebagai berikut :

- a) Melaksanakan proses pembelajaran dan pengajaran secara tepat guna dan berhasil guna
- b) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
- c) Menumbuhkembangkan sikap aktif, kreatif inovatif dan kompetitif pada diri peserta didik.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Ismail, Kepala SMA Walisongo Pecangaan Jepara, tahun 2020-2021, pada tanggal 29 November 2020, Jam: 10.00 WIB.

- d) Menerapkan dan mengimplementasikan nilai – nilai Islami Ahlussunah Waljama'ah dalam kehidupan sehari – sehari
- e) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif, professional, akuntabel, dan transparan dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- f) Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian untuk mencintai dan menjaga kebersihan, kelestarian keindahan lingkungan.

3. Tujuan

Adapun tujuan SMA Walisongo Pecangaan adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia
- b) Membekali Peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing di dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- c) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian , cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- d) Membekali peserta didik agar memiliki wawasan yang luas dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang baik serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- e) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mempunyai sikap sportifitas dan kejujuran yang tinggi.

c. Struktur SMA Walisongo Pecangaan Jepara pada Tahun 2020-2021

1. Kepala Sekolah : Budi Ismail, S.E.
2. Wakil Kepala Sekolah
 - a. Waka Ur. Kurikulum : Sri Sulistyowati, S.Pd.
 - b. Waka Ur. Kesiswaan : Ulin Nuha, S.Pd.
 - c. Waka Ur. Humas : Drs. Mahmud
 - d. Waka Ur. Sarpras : H. Samdi, S.Pd.Bio.
3. Tata Usaha
 - a. Ka. Tata Usaha/ Ur Umum, Person : Ainun Najib, S.Pd.
 - b. Staf TU Ur Kurikulum dan Humas : Tri Murtiningsih, S.E.
 - c. Staf TU Ur Kesiswaan dan Sarpras : Heri Hermanto, S.S.
 - d. Operator Sekolah : Muhammad Arif Budiman
 - e. Bendahara : Ismi Ayu Suroyah, S.Pd.
4. BP / BK : Siti Hanifah, S.Pd.
5. Pesuruh / Sanitasi : Mashudi
6. Penjaga Malam
7. Kepala Laboratorium : Jaka Trihartta, BA.
8. Lab Biologi dan Kimia : Siti Murwani S, S.Pd.
9. Lab Fisika : Sri Sulistyowati, S.Pd.
10. Laboran Bahasa : Khoirun Nisak, S.Pd.
11. Laboran Komputer : Muthohharul Janan, S.E.
12. Kepala Perpustakaan : Anida Fikhriyati, S.Pd.
13. Pustakawan : Muhammad Arif Budiman
14. Wali Kelas

NO	Kelas	Nama	Keterangan
1	X MIPA	Anida Fikhriyati, S.Pd. NIP. 197705052008012021	G DPK
2	X IPS 1	Khoirun Nisak, S.Pd.	GTY
3	X IPS 2	Lailatul Qodriyah, S.Pd.	GTY
4	XI MIPA	Setyorini, S.Pd.	GTY
5	XI IPS 1	Muthohharul Janan, S.E.	GTY
6	XI IPS 2	Siti Murwani Sumodiyah, S.Pd.	GTY
7	XII MIPA	Siti Ma'rifanah, S.Pd.	GTY
8	XII IPS 1	Puji Rismiyati, S.Pd.	GTY
9	XII IPS 2	Jaka Triharta, BA.	GTY

d. Keadaan Guru

Proses pembelajaran dan kegiatan administrasi untuk menyelenggarakan pendidikan di sekolah tidak dapat berjalan tanpa adanya pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik atau guru merupakan salah satu unsur manusiawi yang pokok dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan tenaga kependidikan merupakan komponen penting dalam mengatur administrasi sekolah untuk memperlancar suatu proses pendidikan. Sebagian besar guru di SMA walisongo pecangaan jepara berstatus guru swasta. Guru yang mengajar di SMA walisongo pecangaan jepara ini dipersyaratkan benar-benar mampu menguasai materi yang disampaikannya dengan tidak memandang lulusan manapun serta memberikan kontribusi kepada peserta didik SMA walisongo pecangaan jepara .

SMA walisongo pecangaan jepara dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Budi Ismail, S.E. dengan dibantu oleh 26 orang guru dan 5 orang tenaga administrasi sekolah dan penjaga 3 Orang yang diperjelas dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan dan penjaga SMA walisongo Pecangaan Jepara.⁶

NO	NAMA	L/P	NIK	STATUS / BIDANG STUDI
1	Budi Ismail, S.E.	L	3320021504820002	Kepala Sekolah / GTY / Ekonomi
2	Sri Sulistyowati, S.Pd.	P	3320014711760001	Waka Kurikulum/DPK / Fisika (P, LM), Matematika (W)
3	Drs. Mahmud	L	3320020910610001	Waka Humas / GTY / PAI, Keterampilan Agama
4	H. Samdi, S.Pd.Bio.	L	3320022504590001	Waka Sarpras / GTY / Ketrampilan Agama, Ke NU an, BTA
5	Ulin Nuha, S.Pd.	L	3320021505890002	Waka Kesiswaan / GTY / Matematika (W , P)
6	Siti Hanifah, S.Pd.	P		GTY / BK / Psikologi Atlit
7	Moch. Achlis, S.Pd.	L	3320020606680004	GTY / PPKn, Sejarah (W, P)
8	Jaka Trihartta, BA.	L	3320132009610001	GTY / Bahasa Indonesia
9	Puji Rismiyati, S.Pd.	P	3320026805680001	GTY / Bahasa Jawa
10	K.H. Fatchurrozi	L		GTY / Ketrampilan Agama
11	K. Nor Salim	L		GTY / BTA
12	A. Ridlwan, BA.	L	3320050107590014	GTY / Ke NU an
13	Siti Ma'rifanah, S.Pd.	P	3320024105690001	GTY / PPKn, Sejarah (W)
14	Anida Fikhriyati, S.Pd.	P	3320134505770005	DPK / Biologi (P, LM)
15	Siti Murwani Sumodiyah, S.Pd.	P	1119074404800004	GTY / Kimia (P, LM)
16	Lainufara, S.Pd.	P	3320136407860004	GTY / Seni Budaya , Prakarya & Kewirausahaan

⁶ Dokumentasi Data Profil SMA Walisongo Pecangaan Jepara, tahun 2020-2021.

17	Setyorini, S.Pd.	P	3320026011810001	GTY / B Indonesia
18	Khoirun Nisak, S.Pd.	P	3320134209800001	GTY / B. Inggris
19	Wahyuki, S.S.	P	3320034507810001	GTY / B. Inggris
20	Faizatul Fitriah, S.Pd.	P	3320026903860002	GTY / MTK (W, P)
21	Muthohharul Janan , S.E.	L	3320020207840001	GTY / Ekonomi (P, LM), Desain Grafis
22	Lailatul Qodriyah, S.Pd.	P	3320025404950003	GTT / Bahasa Mandarin, Bahasa Inggris
23	Izzah Zahara, S.Pd.	P	3320024302890001	GTY / Geografi (P, LM)
24	Nooryanto, S.IP.	L	3320020912720001	GTT / Sosiologi (P, LM), Penjaskes (<i>Training</i>)
25	Ridwan Setiawan	L	3320021603630001	GTY / Penjaskes, Prakarya dan Kewirausahaan, Penjaskes (<i>Training</i>)
26	Mariyatul Kibtiyah, S.Pd.	P	3320036504940003	GTT / Sosiologi (P)
27	Ali Bajuri, S.Pd.	L	3320021412600003	GTY / Sejarah (P)
28	Ainun Najib, S.Pd.	L	3320022910930001	Kepala Tata Usaha UR Personalia/Umum
29	Tri Murtiningsih, S.E.	P	0	Staf Tata Usaha UR Kurikulum / Humas
30	Heri Hermanto, S.S.	L	0	Staf Tata Usaha UR Kesiswaan / Sarpras
31	Ismi Ayu Suroyah, S.Pd.	P	0	Staf Tata Usaha UR KU
32	Ika Pujiana, S.Si.	P	0	Laboran
33	Muhammad Arif Budiman	L	0	Pustakawan
34	Mashudi	L	0	Sanitasi / Pesuruh
35	Madenur	L	0	Penjaga Malam

e. Keadaan Siswa

Dalam dunia pendidikan siswa merupakan faktor yang sangat penting, karena tanpa siswa proses kegiatan belajar tidak akan pernah berjalan. Siswa adalah faktor yang amat penting di dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, karena tanpa siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan.

Siswa sangatlah menentukan jalannya suatu lembaga pendidikan di mana proses belajar mengajar berlangsung. Adapun keadaan peserta didik di SMA walisongo pecangaan jepara pada Tahun Pelajaran 2020/2021 sejumlah 269 siswa yang terbagi dari 2 jurusan yaitu IPS dan IPA.

Tabel e.1. Jumlah siswa-siswi jurusan IPA SMA Walisongo Pecangaan Jepara kelas X MIPA berdasarkan jenis kelamin :⁷

Laki-laki	Perempuan	Total
15	19	34

Tabel e.2. Jumlah siswa-siswi jurusan IPA SMA Walisongo Pecangaan Jepara kelas XI MIPA berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
10	22	32

Tabel e.3. Jumlah siswa-siswi jurusan IPA SMA Walisongo Pecangaan Jepara kelas XII MIPA berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
14	15	29

Tabel e.4. Jumlah siswa-siswi jurusan IPS SMA Walisongo Pecangaan Jepara kelas X IPS 1 berdasarkan jenis kelamin :⁸

Laki-laki	Perempuan	Total
17	17	34

⁷ Dokumentasi Data Profil SMA Walisongo Pecangaan jepara, tahun 2020-2021.

⁸ Dokumentasi Data Profil SMA Walisongo Pecangaan jepara, tahun 2020-2021.

Tabel e.5. Jumlah siswa-siswi jurusan IPS SMA Walisongo Pecangaan Jepara kelas X IPS 2 berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
20	14	34

Tabel e.6. Jumlah siswa-siswi jurusan IPS SMA Walisongo Pecangaan Jepara kelas XI IPS 1 berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
13	13	26

Tabel e.7. Jumlah siswa-siswi jurusan IPS SMA Walisongo Pecangaan Jepara kelas XI IPS 2 berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
9	22	31

Tabel e.8. Jumlah siswa-siswi jurusan IPS SMA Walisongo Pecangaan Jepara kelas XII IPS 1 berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
15	9	24

Tabel e.9. Jumlah siswa-siswi jurusan IPS SMA Walisongo Pecangaan Jepara kelas XII IPS 2 berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
12	13	25

Setiap tahun ajaran baru sekolah melakukan penerimaan peserta didik baru. Pelaksanaannya hampir sama dengan sekolah pada umumnya

dan setiap tahun penerimaan siswa telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Itu tidak menutup kemungkinan karena adanya pembelajaran dan kegiatan yang baik di SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Selain itu ada beberapa hal yang menjadikan SMA ini menjadi daya tarik orang tua mempercayakan dalam mendidik anak-anaknya.

f. Letak Geografis SMA Walisongo Pecangaan Jepara

Letak geografis SMA Walisongo Pecangaan Jepara adalah terletak di Desa Pecangaan Kulon Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara , atau lebih tepatnya adalah di sebelah selatan Jalan Raya Kudus Kabupaten Jepara gang Kemantren No 9 Pecangaan Kulon Jepara dilokasi tersebut sangatlah bagus untuk proses belajar mengajar karena terdapat suasana yang tenang dan mudah dijangkau oleh siswa maupun guru.

Adapun luas tanah dan bangunan adalah sebagai berikut:

- a. Luas tanah : 2.910 m²
- b. Luasa Bangunan : 2010 m²

Terdiri dari :

No	Jenis Ruang	Baik	
		Jml	Luas (M ²)
1	Ruang Teori / Kelas	10	1024
2	Laboratorium IPA	1	64
3	Laboratorium Biologi	1	144
4	Laboratorium Kimia	1	144
5	Laboratorium Fisika	1	144
6	Laboratorium Bahasa	1	144
7	Laboratorium Komputer	1	64
8	Ruang Perpustakaan	1	64
9	Ruang Ketrampilan	1	64
10	Ruang UKS	1	21
11	Koperasi / Toko	1	20

12	Ruang Bp / BK	1	21
13	Ruang Kepala Sekolah	1	21
14	Ruang Guru	1	64
15	Ruang TU	1	21
16	Ruang Osis	1	21
17	Kamar Mandi / WC Guru	1	6
18	Kamar Mandi / WC Murid	5	18
19	Gudang	1	16
20	Ruang Ibadah	1	16
21	Ruang Sablon	1	16

g. Kondisi Sarana dan Prasarana

Salah satu aspek yang terpenting dalam pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan umumnya mencakup sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun atau taman sekolah, maupun jalan menuju ke sekolah.⁹

Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan yang baik dan yang mampu memenuhi harapan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah bagaimana memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan, sehingga dengan demikian anak didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan mencermati dokumen penulis mengamati memang benar adanya fasilitas sarana dan prasarana tersebut yang mempunyai peranan penting dan memberikan akses kepada siswa

⁹ Dokumentasi Data Profil SMA Walisongo Pecangaan Jepara, tahun 2020-2021.

dalam mencapai keberhasilan pendidikan di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

B. Analisis Data

a. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

Suatu perencanaan merupakan langkah awal menuju keberhasilan dari suatu pekerjaan agar pekerjaan itu dapat berjalan dengan baik dan lancar. Maka semestinya sebelum mengerjakan segala sesuatunya, yang pertama-tama harus dilakukan adalah menyusun sebuah program atau perencanaan. Dalam penyusunan program supervisi kepala SMA Walisongo Pecangaan Jepara dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah. penyusunan program supervisi akademik tersebut meliputi penyusunan program tahunan, kemudian dijabarkan dalam program semester, dan selanjutnya membuat program kerja atau jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kelas.

Hal ini pernah disampaikan Kepala sekolah kepada peneliti, tentang penyusunan program supervisi, beliau mengatakan bahwa :

Perencanaan supervisi yang pertama kali adalah menyusun sebuah program, seperti program tahunan, program semester. Kemudian menentukan rencana pelaksanaannya dalam bentuk jadwal kunjungan kelas, dan ini semua direncanakan atau disusun pada awal tahun pelajaran.

Karena suatu kegiatan / pekerjaan bisa berjalan secara maksimal perlu adanya perencanaan program terlebih dahulu”.¹⁰

Selanjutnya kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam menyusun program supervisi akademiknya, kepala sekolah bekerja sama atau terlebih dahulu bermusyawarah dengan wakasek kurikulum, tim penjaminan mutu pendidikan sekolah (TPMPS), serta guru-guru yang dianggap berkompoten dalam kegiatan supervisi. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

Program supervisi di SMA walisongo Pecangaan Jepara dalam penyusunannya, kepala sekolah melibatkan wakasek kurikulum, tim penjaminan mutu pendidikan sekolah, serta beberapa guru yang senior. Hal ini bertujuan untuk menggali atau menghimpun beberapa informasi serta masalah-masalah yang ada yang berhubungan dengan kegiatan supervisi akademik.¹¹

Hal yang sama disampaikan oleh wakasek kurikulum melalui wawancara kepada peneliti beliau mengatakan bahwa :

Pelaksanaan supervisi secara umum mengacu kepada panduan yang ada, yaitu penyusunan program supervisi dan organisasi. Dalam penyusunan program supervisi, kepala sekolah selalu melibatkan wakasek kurikulum dan guru senior kemudian membuat jadwal supervisi akademik mulai dari daftar guru keseluruhan, jadwal supervisi semester 1 dan 2 TP 2020/2021, pelaksanaan supervisi. Menyiapkan instrumen atau penjelasan

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E (Kepala Sekolah SMA Walisongo Pecangaan Jepara) pada tanggal 29 November 2020.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E (Kepala Sekolah SMA Walisongo Pecangaan Jepara) pada tanggal 29 November 2020

teknik/mechanisme pelaksanaan supervisi dan kebijakan terbaru tentang petunjuk pelaksanaan pendidikan mulai dari aspek yang dinilai yaitu administrasi guru, pelaksanaan pembelajaran, dan kami selalu dilibatkan oleh kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi tersebut”¹²

Dari hasil wawancara tersebut di atas, selanjutnya peneliti mengadakan konfirmasi kepada tim penjaminan mutu pendidikan sekolah (TPMPS) dan menanyakan hal yang sama, maka wakasek kurikulum berpendapat bahwa perencanaan supervisi kepala sekolah memang dibuat sejak awal tahun pelajaran. Dan pada penyusunan program tersebut dimulai dari pengaturan jadwal supervisi akademik, persiapan administrasi, seperti menyusun program tahunan, program semester, dan jadwal kunjungan kelas. Pernyataan tersebut disampaikan oleh tim penjaminan mutu pendidikan sekolah melalui wawancara kepada peneliti beliau mengatakan bahwa :

Kepala sekolah pada awal tahun pelajaran meminta tim penjamin mutu untuk menyusun program supervisi yang akan dilakukan pada awal tahun pelajaran yaitu semester 1 dan semester 2. Adapun tahapannya adalah pertama membuat program tahunan terlebih dahulu kemudian program semester dan selanjutnya membuat jadwal supervisi itu sendiri”¹³.

Adapun hasil yang diharapkan dari perencanaan program supervisi kepala sekolah tersebut adalah agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan dalam rangka

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada tanggal 29 November 2020.

¹³ Wawancara TPMPS pada tanggal 30 November 2020.

meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

Selanjutnya dalam paparan ini peneliti akan membahas tentang pelaksanaan supervisi akademik. Adapun pelaksanaan supervisi akademik kepala SMA Walisongo Pecangaan Jepara terdiri dari supervisi secara langsung, supervisi secara tidak langsung, dan melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi.

1. Supervisi Secara Langsung

Supervisi akademik bersifat langsung yaitu kegiatan supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini berupa pertemuan kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru baik di luar kelas, di dalam kelas, atau di lapangan. Hal tersebut dikemukakan oleh bapak kepala sekolah melalui wawancara kepada peneliti beliau mengatakan bahwa :

Kepala sekolah SMA walisongo sangat mengharapkan pada dewan guru agar selalu menjaga kedisiplinan sekolah, untuk mengetahui kedisiplinan guru yaitu dengan cara supervisi, salah satu pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SMA walisongo adalah dengan supervisi secara langsung, yaitu supervisi secara resmi yang telah kita buat jadwal pelaksanaannya dan juga telah diketahui oleh guru- guru. Adapun supervisi tidak langsung yaitu kepala

sekolah melakukan pada forum yang tidak resmi, seperti pada forum rapat bulanan, forum MGMP, worskop, dan pendampingan”.¹⁴

Selanjutnya dari paparan kepala sekolah tentang pelaksanaan supervisi di atas, maka peneliti mengadakan konfirmasi kepada tim penjaminan mutu kepada peneliti melalui wawancara beliau mengatakan bahwa :

Pelaksanaan supervisi di SMA walisongo berjalan lancar dan baik setiap tahunnya, terbukti pada kerja kepala sekolah yaitu mengadakan kunjungan kelas, supervisi secara tidak langsung, observasi di lingkungan sekolah, dan memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari luar kelas.¹⁵

Selanjutnya supervisi kepala sekolah adalah mengadakan supervisi langsung/kunjungan kelas. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah kepada semua guru untuk mengevaluasi proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas tersebut, kepala sekolah telah membentuk tim supervisor internal yang terdiri dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, tim penjamin mutu pendidikan, dan guru-guru senior berdasarkan rumpun mata pelajaran. Adapun sasaran dari supervisi kunjungan kelas tersebut terdiri dari observasi terhadap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta observasi terhadap evaluasi hasil belajar siswa. Hal tersebut disampaikan oleh bapak kepala sekolah kepada peneliti melalui wawancara beliau mengatakan bahwa :

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E (Kepala Sekolah SMA Walisongo Pecangaan Jepara) pada tanggal 29 November 2020.

¹⁵ Wawancara tim TPMPS pada tanggal 30 November 2020.

Setiap guru yang disupervisi rata – rata pada grogi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Supervisi kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah SMA walisongo yaitu membentuk tim supervisi yaitu terdiri dari wakasek kurikulum, tim penjamin mutu, dan guru-guru senior berdasarkan rumpun mata pelajaran. Adapun sasaran dari kunjungan kelas tersebut adalah melihat kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan evaluasi hasil belajar siswa”.¹⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh salah seorang guru, kepada peneliti mengungkapkan bahwa kepala sekolah itu kalau beliau ada di tempat, beliau berkeliling untuk memantau proses di pembelajaran di kelas dan untuk supervisi dalam kelas selain kepala sekolah, yang biasa membantu kepala sekolah mengadakan supervisi adalah guru-guru sepuh atau senior.

Dalam mengadakan supervisi kelas, selain kepala sekolah adalah guru-guru senior, berdasarkan rumpun mata pelajaran termasuk wakasek kurikulum dan tim penjamin mutu. Dan pada pelaksanaannya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA walisongo adalah beliau selalu fokus pada tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.¹⁷

Hal ini dibenarkan oleh Bapak K.H. Fatchurrozi dalam wawancara kepada peneliti mengungkapkan bahwa:

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E pada tanggal 29 November 2020.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Mahmud pada tanggal 01 Desember 2020.

SMA walisongo itu mempunyai metode dalam menyupervisi yaitu kepala sekolah melakukan supervisi akademik dengan tehnik kunjungan kelas baik secara langsung maupun tidak langsung, kepala sekolah masuk kedalam kelas untuk melihat proses pembelajaran secara langsung dan kadang hanya berkeliling disekitar kelas tujuannya memantau kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.”¹⁸

Pada pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas, kepala sekolah mengawali dengan supervisi perangkat pembelajaran, Adapun fokus supervisi tersebut adalah kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran seperti penyusunan silabus, RPP, program tahunan, program semester, penetapan KKM, serta administrasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah kepada peneliti melalui wawancara, beliau mengatakan bahwa :

Setiap guru yang mau disupervisi dikasih himbauan supaya mempersiapkan perangkat pembelajarannya, hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa terarah, terukur dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan dan ditulis dalam perangkat tersebut. Karena kenyataannya banyak guru-guru sepuh yang kurang mengikuti perangkat pembelajaran, disini kami memberikan pendampingan bagi guru yang kesulitan dalam melaksanakan perangkat pembelajaran”.¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak K.H. Fatchurrozi pada tanggal 01 Desember 2020.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E pada tanggal 29 November 2020.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah sangat menekankan pentingnya penguasaan terhadap pekerjaan/tugas guru, oleh karena itu, kepala sekolah selalu memberikan perhatian agar guru berusaha untuk memperbaiki kinerja dalam melaksanakan tugasnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh wakasek kurikulum pada saat wawancara kepada peneliti mengungkapkan bahwa :

Kepala sekolah selalu memberikan dorongan, motivasi bahkan dukungan kepada guru-guru agar mereka berusaha untuk selalu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya. Dan memberi motivasi berupa *reward* bagi bapak ibu guru yang tepat, rajin, komplit, dalam penyusunan administrasi guru. Kepala sekolah selalu menghimbau kepada guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran sebelum masuk kedalam kelas.”²⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Ulin Nuha, S.Pd. pada saat wawancara beliau mengatakan kepada peneliti bahwa :

Perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, silabus, prota, prosem, diwajibkan oleh kepala sekolah pada setiap awal tahun, kemudian diserahkan kepada kepala sekolah melalui wakasek kurikulum, beliau bersama dengan wakasek kurikulum memeriksanya dan memberikan catatan-catatan sebagai masukan untuk perbaikan. Dan

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada tanggal 29 November 2020.

bagi guru yang kesulitan membuat perangkat pembelajaran biasanya dibantu dengan pendampingan.”²¹

Berdasarkan pemantauan peneliti terhadap pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah. Yang pertama-tama diminta oleh kepala sekolah adalah kelengkapan administrasi. Kemudian mengadakan pemantauan terhadap proses belajar mengajar dengan melihat format penilaian yang telah dipersiapkan. Hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah sampai pada akhir pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran dititik beratkan pada keahlian guru dalam menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester, program tahunan, LKS, daftar nilai, absensi, dan jurnal guru.

Berdasarkan hasil supervisi administrasi perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, kepala SMA Walisongo Pecangaan Jepara mengatakan bahwa semua guru-guru di SMA Walisongo telah mampu membuat administrasi pembelajaran dengan baik dan benar. Walaupun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak kepala sekolah pada saat wawancara beliau mengatakan bahwa :

Seorang kepala sekolah berusaha dengan semaksimal mungkin dengan para guru menjaga keharmonisan, terbukti supervisi yang dilakukan pihak sekolah, hampir semua guru telah melakukan secara kreatif dalam memilih media dan metode yang digunakan dalam mengajar. Hal ini tidak lepas dari usaha sekolah dan pendampingan

²¹ Hasil wawancara dengan Ulin Nuha, S.Pd. pada tanggal 01 Desember 2020.

agar guru-guru selalu ikut mengembangkan profesionalnya baik secara mandiri maupun melalui MGMP yang diadakan setiap semester.²²

Hal senada juga disampaikan oleh wakasek atau tim penjamin mutu, bahwa untuk pembuatan administrasi pembelajaran pada umumnya semua guru telah mahir atau mapan dalam pembuatannya. Namun yang masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut adalah implementasi dari perencanaan tersebut.

Pembuatan administrasi, secara umum para guru sudah mampu. Tinggal pelaksanaannya di dalam kelas yang masih perlu mendapat bimbingan, seperti penggunaan waktu tidak tepat, pelaksanaannya tidak sistematis.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti meminta salah satu dokumen perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh salah seorang guru. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kelengkapan administrasi mengajar guru tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru-guru di SMA walisongo benar telah membuat dan memiliki perangkat pembelajaran. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas dan sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran, peneliti mengikuti kepala sekolah melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas.

Pada realisasi pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di SMA walisongo Jepara, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E pada tanggal 29 November 2020.

²³ Wawancara tim TPMPS pada tanggal 30 November 2020.

mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka pada aspek ini terdapat beberapa tahapan yang disupervisi oleh kepala sekolah.

Adapun tahapan-tahapan dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut antara lain adalah tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah melalui wawancara setelah beliau melakukan supervisi, kepada peneliti mengungkapkan bahwa :

Dalam melaksanakan supervisi kelas kepala sekolah fokus kepada pemantauan terhadap proses pembelajarannya, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Hal itulah yang menjadi inti pemantauan dalam supervisi kelas, dan selanjutnya jika terdapat permasalahan kemudian tindak lanjut melalui diskusi dengan guru yang bersangkutan.²⁴

Hal senada disampaikan oleh wakasek kurikulum, beliau mengatakan bahwa inti dari pelaksanaan supervisi kelas adalah pantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi tahap awal yaitu pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru secara sistimatis, selanjutnya beliau mengatakan bahwa pada dasarnya guru telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah dibuat oleh guru dalam perangkat pembelajaran. Sebagaimana wakasek mengatakan kepada peneliti melalui wawancara bahwa :

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E pada tanggal 29 November 2020.

Pelaksanakan pembelajaran, para guru pada dasarnya sudah mengacu pada RPP yang sudah mereka susun, dan sesuai dengan materi yang sudah dipersiapkan, walaupun terkadang metodenya harus menyesuaikan dengan keadaan anak-anak di kelas, tapi tetap tidak keluar dari RPP. Karena bagaimana seorang guru harus bisa memberikan suasana kelas senyaman mungkin. Dengan begitu, guru juga menjadi lebih mudah menjalankan tugasnya dan lebih terkondisikan.”²⁵

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah berusaha untuk membimbing guru agar senantiasa meningkatkan kemampuan guru pada SMA walisongo Jepara dengan pendampingan, namun pada tataran pelaksanaan di lapangan ditemukan bahwa masih ada beberapa guru yang belum melaksanakan tugas mereka dengan sebaik-baiknya kebanyakan guru sepuh. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh wakasek / tim penjamin mutu, kepada peneliti mengatakan bahwa :

Pada dasarnya perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru memang sudah ada, guru setidaknya walaupun media pembelajarannya kurang menarik, tetap berusaha bagaimana caranya anak murid bisa mengikuti pembelajaran dengan tenang.²⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh wakasek kurikulum pada saat wawancara beliau mengatakan kepada peneliti bahwa :

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada tanggal 29 November 2020.

²⁶ Wawancara tim TPMPS pada tanggal 30 November 2020.

Kendala yang dihadapi sekolah dalam mengadakan supervisi perangkat pembelajaran adalah masih adanya guru-guru sepuh yang belum bisa menyusun media pembelajaran yang menarik terhadap siswa. Dalam penyampaian tidak sesuai yang ada di RPP.²⁷

Supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah berkenaan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kepala sekolah melakukan pengamatan dengan seksama sambil mengisi instrumen pengamatan yang telah dipersiapkannya. Begitu pula pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh wakasek kurikulum kepada salah seorang guru.

Hal tersebut diungkapkan oleh wakasek / tim penjamin mutu setelah selesai mengadakan supervisi kelas.

Pada dasarnya guru-guru di SMA walisongo Jepara sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, dengan dasar sedikit banyak pastinya mereka melaksanakan prosedur pembelajaran yang sudah dibuat. Walaupun masih ada hal-hal yang perlu di perbaiki sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif".²⁸

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Siti Ma'rifanah, S.Pd. selaku guru PKN pada SMA walisongo Jepara beliau mengungkapkan bahwa :

Guru dalam pembelajaran mengacu pada RPP, agar lebih mudah dalam mengajar, tentunya sesuai dengan rencana atau langkah-langkah

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada tanggal 29 November 2020.

²⁸ Wawancara tim TPMPS pada tanggal 30 November 2020.

yang ada dalam RPP tersebut sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.”²⁹

Pada tahap berikut dalam supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan sudah tercapai atau belum, maka perlu dilakukan evaluasi hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan tindak lanjut kepada siswa atas hasil belajar yang telah diraihinya. Di SMA walisongo Jepara, guru diwajibkan melakukan dua jenis evaluasi hasil belajar siswa yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif.

Evaluasi sumatif dilakukan dengan ulangan setiap setelah menyelesaikan satu SK/KD, sedangkan evaluasi formatif dilakukan setiap akhir semester. Dalam wawancara dengan wakasek kurikulum beliau mengatakan bahwa evaluasi yang ditekankan oleh kepala sekolah adalah evaluasi sumatif dan formatif. Beliau mengatakan lebih lanjut dalam wawancara bahwa :

Evaluasi belajar itu sangat penting untuk mengetahui pencapaian pemahaman siswa. jadi semua guru diharuskan oleh kepala sekolah untuk senantiasa melaksanakan evaluasi hasil belajar, selain itu, tujuannya adalah untuk mengetahui seperti apa tindak lanjut yang akan dilakukan setelah diadakan analisis untuk kegiatan remidi sehingga

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Ma'rifanah, S.Pd, pada tanggal 01 Desember 2020.

dapat menjadi bahan kepala sekolah untuk mengadakan supervisi selanjutnya.”³⁰

Senada dengan penjelasan wakasek kurikulum tersebut, mengatakan bahwa kepala sekolah selalu memberikan arahan agar guru-guru selalu melakukan evaluasi pada akhir pelajaran (sumatif). Hal tersebut diungkapkan kepada peneliti bahwa :

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah tuntas atau belum dalam satu SK/KD. Selanjutnya hasil evaluasi itu akan ditindak lanjuti apakah mengulang atau remidi. Semua guru memang diwajibkan oleh kepala sekolah untuk mengadakan sumatif dan hasilnya diserahkan kepada wakasek kurikulum untuk selanjutnya diperiksa oleh kepala sekolah”.³¹

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru selanjutnya akan dilakukan evaluasi oleh kepala sekolah. Dengan evaluasi tersebut kepala sekolah dapat memanfaatkan hasil penilaian tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala sekolah pada saat wawancara, kepada peneliti mengatakan bahwa :

Evaluasi hasil belajar yang sudah dilakukan guru tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut, kemudian hasil evaluasi itu dijadikan tolok ukur keberhasilan pendidikan secara umum di sekolah. Selain itu pihak sekolah masih memperhatikan hasil

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E pada tanggal 29 November 2020.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada tanggal 29 November 2020

output anak-anak didik ada perkembangan tidak ketika dalam pembelajarannya”.³²

Dari hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru-guru di SMA walisongo Jepara telah dilakukan secara kontinyu dan baik dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran khususnya, dan peningkatan kualitas pendidikan secara umum. Setelah kepala sekolah melakukan tindakan supervisi akademik terhadap guru-guru di SMA walisongo Jepara, maka selanjutnya kepala sekolah memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. Tindak lanjut tersebut diberikan sebagai pembinaan agar terjadi perubahan terhadap pemahaman guru dan juga demi meningkatkan profesionalisme guru.

Mengenai keahlian guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, berdasarkan hasil pengamatan ketika kepala sekolah melakukan kunjungan kelas, guru-guru di SMA walisongo Jepara sudah mampu menguasai kelas dan mengendalikan siswa dengan baik. Selain itu, guru juga sudah cukup baik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan mampu memahami siswa mengenai materi yang disampaikan. kemudian guru juga sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti mulai dari persiapan, pemberian motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran, penggunaan metode yang tepat, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sampai melakukan pengayaan ulang sebelum

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E pada tanggal 29 November 2020.

pembelajaran diakhiri. Walaupun masih terdapat beberapa hal yang menjadi catatan yang kemudian dijadikan sebagai bahan pembinaan terhadap guru bersangkutan.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah setelah selesai melakukan supervisi kunjungan kelas. kepada peneliti beliau mengatakan bahwa :

Kemampuan guru SMA walisongo dalam melakukan proses pembelajaran sudah cukup baik, karena para guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Kemudian juga menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan mampu dalam pengelolaan kelas walaupun masih ada beberapa catatan yang perlu di perbaiki, seperti mengelola waktu dengan efektif³³.

Paparan di atas juga diperkuat dengan pernyataan Ibu wakasek kurikulum, beliau mengatakan bahwa tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil supervisi kunjungan kelas adalah membahas catatan atau temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervisi kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Wakasek kurikulum setelah selesai mengadakan supervisi kelas. Kepada peneliti mengungkapkan bahwa:

Para guru di SMA walisongo cukup bagus dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, hal tersebut sebagaimana hasil pengamatan peneliti dalam kunjungan kelas. Guru-guru di SMA walisongo dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah baik, mereka telah menggunakan metode yang sesuai serta rata-rata sudah menggunakan media yang mendukung proses belajar mengajar

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E pada tanggal 29 November 2020.

sehingga siswa larut dalam proses pembelajaran tersebut, walaupun masih ada hal-hal yang perlu di perbaiki, seperti memanej waktu, dan perangkat pembelajarannya”.³⁴

Selanjutnya mengenai kemampuan guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa, berdasarkan supervisi akademik kepala sekolah menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan guru dalam melakukan evaluasi, terutama dalam menyusun soal yang terkadang tidak menggunakan kisi-kisi, sehingga soal yang diberikan tidak diketahui indikator serta bobot soal yang diberikan kepada siswa.

Agar supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah memiliki hasil dan memberikan manfaat bagi guru dan peningkatan mutu pembelajaran, maka supervisi yang dilakukan harus ada tindak lanjut kepada guru demi meningkatkan profesionalismenya. Karena semakin lebih baik perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, akan semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan akan lebih berbobot evaluasi yang dilakukan, maka akan semakin mudah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, tindak lanjut hasil supervisi tersebut pada perencanaan pembelajaran mengacu kepada hasil supervisi akademik yang diperoleh kepala sekolah pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, maka tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah:

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada tanggal 29 November 2020

Pertama, kepala sekolah memanggil guru yang bersangkutan ke ruang kepala sekolah setelah pembelajaran selesai, kemudian kepala sekolah memberitahukan kekurangan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Selanjutnya kepala sekolah memberikan arahan-arahan kepada guru tersebut mengenai perencanaan pembelajaran yang seharusnya.

Kedua, pelaksanaan pembinaan terkadang beberapa hari setelah pelaksanaan supervisi kelas dengan menyesuaikan kegiatan guru. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan bapak kepala sekolah dalam wawancara kepada peneliti mengatakan bahwa :

Hasil pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah akan ditindak lanjuti dengan dua cara: pertama dilakukan secara personil, yaitu secara individu, guru dipanggil keruangan kepala sekolah, kemudian diberikan arahan mengenai kekurangannya dalam menyusun perencanaan pembelajaran serta memberikan contoh-contoh yang baik dan benar. Kedua: diberikan arahan seara kelompok rumpun mata pelajaran melalui diskusi serta membahas permasalahan-permasalahan sekitar pembuatan perencanaan serta pelaksanaan proses belajar mengajar serta mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada”.³⁵

Senada dengan itu, Bapak Drs. Mahmud mengungkapkan kepada peneliti bahwa:

Tindak lanjut dari supervisi akademik kepala sekolah melalui dua cara, yaitu secara individu dan kelompok. Langkah-langkahnya

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E pada tanggal 29 November 2020.

yaitu setelah diperiksa perencanaan pembelajaran yang telah disetor kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memeriksanya, kemudian ada kesalahan atau perlu perbaikan, maka kepala sekolah sudah memberikan catatan-catatan sambil memberikan arahan-arahan perbaikannya”.³⁶

Adapun tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam mengajar adalah dengan cara bimbingan personal dan kelompok serta mengikut sertakan guru-guru dalam diklat serta kegiatan MGMP yang rutin dilaksanakan. Dalam bimbingan tersebut kepala sekolah pertama-tama yaitu memuji performa mengajar seorang guru yang bersangkutan, karena telah melakukan proses pembelajaran yang telah direncanakan. Akan tetapi kepala sekolah memberikan dorongan agar kemampuan mengajar seorang guru selalu ditingkatkan. kepala sekolah juga menanyakan apa kendala yang dihadapi seorang orang dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Setelah itu mereka melakukan diskusi untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah yang ada.

Selanjutnya pada bimbingan secara kelompok pelaksanaannya tindak lanjut hasil supervisi pada perencanaan pembelajaran Kepala sekolah memanggil guru-guru sesuai kelompok rumpun mata pelajaran untuk berdiskusi hal-hal yang menjadi kendala serta kesulitan-kesulitan yang ditemui selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

³⁶ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Mahmud pada tanggal 01 Desember 2020.

Mengenai tindak lanjut hasil supervisi dengan cara bimbingan kelompok , biasanya terlebih dahulu mencarikan waktu. Karena terkadang susah untuk mengumpulkan guru-guru dalam satu waktu.³⁷

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Ulin Nuha,S.Pd. beliau mengatakan kepada peneliti bahwa :

Guru rumpun pelajaran sosial biasa diberi bimbingan secara kelompok oleh bapak kepala sekolah, terkadang para guru dipesan sebelumnya, sehingga guru bisa berkumpul untuk mendiskusikan berbagai hal dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar”.³⁸

Dari paparan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala SMA walisongo pecangaan Jepara selalu melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi yang telah dilakukannya. Hal tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di SMA walisongo pecangaan Jepara. Untuk mewujudkan hal tersebut, semua guru sangat mendukung kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal tersebut terlihat pada keseriusan guru-guru untuk mengikuti atau melaksanakan tindak lanjut yang diberikan oleh kepala sekolah agar mereka dapat melakukan perbaikan secara konsisten. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah saat wawancara bahwa :

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E pada tanggal 29 November 2020.

³⁸ Hasil wawancara dengan bapak Ulin Nuha,S.Pd pada tanggal 01 Desember 2020.

Dewan guru SMA walisongo pecangaan Jepara selalu merespon apa yang telah disampaikan bapak kepala sekolah kepada mereka, kalau mereka dipanggil keruangan, mereka datang serta mereka antusias untuk memperbaiki hal-hal yang disarankan. Karena mereka sadar untuk kebaikan dalam pembelajaran yang selanjutnya.³⁹

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh ibu Sri Sulistyowati, S.Pd. pada saat wawancara bahwa :

Dalam mengikuti tindak lanjut hasil supervisi, itu merupakan suatu pembinaan, Karena tidak mungkin seorang guru mengetahui kekurangannya sendiri, jadi supervisi itu sangat penting bagi seorang guru. Contohnya seperti suara guru dalam penyampaian materi dikelas agak kecil sehingga kepala sekolah menyarankan kepada guru tersebut agar volume suara ditambah”.⁴⁰

Hal senada disampaikan oleh bapak Ulin Nuha, S.Pd melalui wawancara bahwa :

Sebagai guru yang baik, tindak lanjut dari supervisi kepala sekolah itu mesti diikuti, kalau tidak mau, mana bisa mengetahui kekurangan guru dalam mengajar. Hal tersebut merupakan ajang menambah wawasan, itupun juga demi kebaikan para guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA walisongo jepara.⁴¹

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru di SMA walisongo Jepara selalu

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E pada tanggal 29 November 2020.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada tanggal 29 November 2020

⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak Ulin Nuha,S.Pd pada tanggal 01 Desember 2020

mengikuti tindak lanjut dari supervisi akademik sebagai suatu pembinaan rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Supervisi secara tidak langsung

Supervisi akademik bersifat tidak langsung yaitu supervisi dengan materi substansi akademik seperti memberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penyampaian informasi perkembangan teori atau konsep baru di dunia pendidikan, hal tersebut biasa disampaikan pada forum yang tidak secara khusus disediakan untuk kegiatan supervisi akademik, misalnya forum pertemuan MGMP, workshop, IHT tentang pembelajaran, rapat bulanan, dan pada situasi-situasi observasi yang tidak secara formal. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah melalui wawancara kepada peneliti bahwa :

Strategi adalah salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, kalau strategi dalam supervisi selain kunjungan kelas, kepala sekolah melakukan secara tidak langsung dan secara tidak formal pula. Seperti pada rapat bulanan, forum MGMP, workshop, IHT dan pada kegiatan-kegiatan yang formal lainnya”.⁴²

Senada dengan pernyataan kepala sekolah di atas, wakasek kurikulum juga mengatakan bahwa kepala sekolah dalam memberikan bimbingan atau pembinaan terhadap guru terkadang dilakukan secara tidak langsung, dan itu dilakukan pada setiap ada pertemuan-pertemuan

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E pada tanggal 29 November 2020.

seperti rapat bulanan dan pada forum yang tidak resmi lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan kepada peneliti melalui wawancara bahwa :

Kepala sekolah SMA walisongo senantiasa memberikan himbauan kepada guru-guru agar selalu melaksanakan tugas guru sebaik-baiknya, hal itu selalu diungkapkan beliau melalui rapat rutin dan pada forum-forum yang lain”⁴³.

Kepala sekolah selalu memberikan arahan serta motivasi berupa *reward* terhadap guru yang baik, rajin, dan tepat dalam forum resmi maupun tidak resmi, hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru kepada peneliti pada saat wawancara bahwa :

Kepala sekolah SMA walisongo jepara dalam memberikan bimbingan kepada guru secara tidak formal, seperti menanyakan hal-hal yang para guru temukan dalam proses pembelajaran walaupun itu tidak sementara di supervisi, lantas kepala sekolah memberikan bimbingan atau arahan kepada guru bagaimana menyelesaikan masalah yang dihadapi, terkadang kepala sekolah membantu pada guru-guru sepuh, karena merasa yang muda menghormati yang tua.⁴⁴

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, kepala SMA walisongo Jepara dalam memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap guru telah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran salah satunya adalah dengan supervisi secara tidak langsung.

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada tanggal 29 November 2020

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ulin Nuha,S.Pd pada tanggal 01 Desember 2020

c. Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah dapat digambarkan sebagai sebuah siklus, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan evaluasi supervisi akademik tentunya akan dilakukan oleh supervisor dalam hal ini tentunya adalah kepala sekolah sebagaimana beliau katakan pada peneliti bahwa :

Seorang kepala sekolah melakukan evaluasi supervisi akademik terhadap semua guru yang ada di SMA walisongo Jepara ini dibantu oleh Wakasek Kurikulum, Tim Penjaminan mutu, dan guru senior yang telah di delegasikan karena mereka juga yang terlibat dalam kegiatan supervisi, karena tanpa bantuan tim, supervisi tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar.⁴⁵

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang guru pada peneliti dalam wawancara bahwa :

Kepala sekolah itu tidak mungkin bekerja sendirian, selalu melibatkan para guru senior dalam melakukan evaluasi supervisi akademik, melalui rapat terbatas guna membahas temuan temuan yang didapatkan selama pendampingan guru di dalam kelas yang kemudian mencoba merumuskan langkah tindak lanjut. Disinilah kebersamaan dalam bekerja selalu terjaga di SMA walisongo Jepara.⁴⁶

Evaluasi memang seharusnya dilakukan terhadap semua program yang telah disusun termasuk program supervisi akademik kepala sekolah

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E pada tanggal 29 November 2020

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Mahmud pada tanggal 01 Desember 2020.

yang dilakukan setelah pelaksanaan program tersebut. Seperti yang dikemukakan kepala sekolah bahwa :

Kepala sekolah setiap selesai melaksanakan supervisi akademik terhadap guru tidak langsung di evaluasi melainkan setelah semua program evaluasi dalam satu semester itu selesai. Karena dasar dari pada pelaksanaan evaluasi supervisi itu adalah efektif tidaknya langkah-langkah tindak lanjut yang telah ditetapkan pada guru setelah pelaksanaan supervisi. Hal ini bisa dilihat dari meningkatkan atau tidaknya kinerja guru setelah diadakan supervisi dan tindak lanjutnya”.⁴⁷

Pernyataan kepala sekolah tersebut dibenarkan oleh salah satu guru dalam wawancara bahwa :

Evaluasi supervisi akademik dilakukan kepala sekolah pada waktu diakhir semester dengan mengajak para guru yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi. Karena merupakan langkah tindak lanjut pembinaan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.⁴⁸

Hasil dari evaluasi digunakan sebagai acuan perencanaan berikutnya terutama berkaitan dengan temuan-temuan yang perlu ditindaklanjuti. Sebagaimana disampaikan kepala sekolah walisongo Jepara bahwa :

Kepala sekolah melakukan evaluasi supervisi akademik yang telah dilakukan kepada guru-guru di SMA walisongo Jepara. Karena dengan evaluasi ini akan menemukan temuan/informasi yang dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk menyusun perencanaan supervisi akademik

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E pada tanggal 29 November 2020

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak Ulin Nuha, S.Pd pada tanggal 01 Desember 2020

pada tahun berikutnya. Selain itu dengan hasil evaluasi ini akan menindak lanjuti kekurangan yang ada pada guru, baik dalam bidang kemampuan menyampaikan materi pelajaran dan kemampuan akademiknya".⁴⁹

Dalam kaitannya dengan evaluasi dan tindak lanjut kepengawasan, maka Kepala Sekolah harus mengolah dan menganalisis temuan dan data hasil penilaian terhadap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengolahan dan analisis data hasil penilaian tentunya melibatkan metode atau teknik-teknik tertentu sesuai dengan jenis data dan tujuan analisisnya. Dengan begitu akan memperoleh informasi yang akurat dan bermanfaat bagi peningkatan kinerja guru. Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah bahwa :

Dengan melaksanakan evaluasi dan menganalisis hasil supervisi bisa menemukan pendekatan yang tepat terhadap masing masing guru dengan karakter dan kemampuan yang beragam, yang pada akhirnya dapat mengukur dan terus meningkatkan kinerja guru. Dengan begitu akan berimbas secara langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan".⁵⁰

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa Kepala sekolah melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebanyak dua kali dalam setahun yaitu pada akhir semester ganjil dan semester genap, dengan melalui tahapan pembahasan hasil supervisi administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E pada tanggal 29 November 2020

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E pada tanggal 29 November 2020

penilaian hasil belajar, kemudian dilanjutkan dengan analisa hasil pelaksanaan supervisi akademik.

d. Kendala Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik tentunya terdapat hal-hal yang merupakan pendukung dan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah, beberapa pendukung dan kendala tersebut dapat diketahui melalui wawancara dengan bapak kepala sekolah, beliau mengemukakan bahwa :

Dalam melaksanakan supervisi tentunya terdapat hal-hal yang mendukung dan kendala yang dihadapi, diantara pendukungnya adalah fasilitas di sekolah sudah cukup memadai, begitu pula tenaga/pegawai mereka sudah memahami tugas masing-masing. Kalau kendalanya yang biasa muncul adalah dalam mengatur waktu supervisi biasanya agak susah karena kita mesti memperhitungkan kegiatan- kegiatan lain, administrasi atau perangkat pembelajaran”.⁵¹

Hal senada juga disampaikan oleh wakasek kurikulum, kepada peneliti mengungkapkan bahwa :

Faktor pendukung dalam menyusun perencanaan atau program supervisi banyak hal yang mendukung, seperti data-data guru sudah tercatat, Cuma yang biasa jadi kendala adalah penentuan waktu supervisi

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E pada tanggal 29 November 2020

karena mesti mengatur agar tidak tumpang tindih dengan kegiatan yang lain.⁵²

Adapun hasil yang diharapkan dari penyusunan program supervisi kepala sekolah tersebut adalah agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

e. Hasil Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMA Walisongo Pecangaan Jepara

Pada dasarnya supervisi memiliki pengaruh atau efek besar terhadap perbaikan proses pembelajaran, banyak penelitian ilmiah yang menunjukkan tentang besarnya manfaat dari pelaksanaan supervisi. Pengaruh atau efek dari supervisi tersebut dimaksudkan dalam perbaikan pengajaran yang berdampak terhadap prestasi peserta didik maupun perbaikan cara mengajar guru, seperti teknik prosedur pengajaran.

Berdasarkan hasil paparan penelitian di SMA Walisongo Pecangaan Jepara, maka dapat dideskripsikan bahwa pengaruh atau dampak supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMA Walisongo Pecangaan Jepara meliputi dampak terhadap perbaikan pada cara mengajar guru dan berdampak terhadap tumbuhnya kreatifitas dan minat siswa terhadap proses belajar mengajar.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati, S.Pd. (Waka Kurikulum) pada tanggal 29 November 2020

Adapun dampak terhadap perbaikan terhadap guru adalah terlihat pada peningkatan-peningkatan terhadap kemampuan guru seperti:

- 1) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Adapun indikatornya adalah bahwa semua guru telah mampu secara mandiri membuat perangkat pembelajaran tersebut.
- 2) Kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran semakin baik. Adapun indikator semakin baik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dengan menggunakan beberapa tehnik atau metode.

Selain berdampak terhadap guru, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah juga mempunyai dampak terhadap siswa/peserta didik. Adapun perubahan terhadap peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan aktif apabila guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang dapat menarik minat peserta didik.
- 2) Tumbuhnya minat belajar dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apabila guru dapat menghidupkan suasana kelas yang dapat menarik minat siswa.

Hal tersebut di atas merupakan hasil paparan data berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa :

Dampak dari supervisi akademik tentu sangat besar dampaknya, terutama terhadap guru dan siswa. Diantara dampaknya terhadap guru

adalah bertambahnya kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran seperti menyusun perangkat pembelajaran, proses pembelajaran di kelas, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa. Kalau terhadap siswa adalah mereka bersemangat apabila guru dalam mengajar menguasai teknik dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga guru sangat diharapkan menguasai beberapa teknik dan metode pembelajaran tersebut sehingga dalam setiap supervisi saya selalu menghimbau kepada guru-guru agar senantiasa menggunakan teknik dan metode tersebut.⁵³

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Walisongo Jepara sebagaimana temuan peneliti telah banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah ini. Dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dan memperbaiki kondisi-kondisi yang ada dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto yang mendefinisikan supervisi akademik sebagai kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi terciptanya tujuan pendidikan.⁵⁴

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Budi Ismail, S.E pada tanggal 29 November 2020

⁵⁴ M.Ngalim Purwanto, 1988, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.99

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil data wawancara, observasi, dan studi dokumen yang telah diperoleh beberapa data tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA walisongo Jepara, maka dapat peneliti simpulkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA walisongo Jepara

Pada hasil paparan data penelitian tentang program supervisi akademik kepala SMA walisongo Jepara, peneliti dapat mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan peneliti diantaranya:

- 1) Program supervisi akademik kepala SMA walisongo Jepara disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya. Pada tahapan penyusunan program supervisi akademik ini, kepala sekolah bersama dengan wakasek kurikulum, dan wakasek penjamin mutu menyusun program supervisi yang meliputi: (1) program tahunan; (2) program semester; (3) program kunjungan kelas. Selanjutnya setelah program tersebut selesai maka kegiatan kepala sekolah selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen-instrumen diantaranya: (a) Instrumen identifikasi permasalahan guru; (b) Instrumen kelengkapan administrasi pembelajaran; (c) Instrumen supervisi kelas; (d) Instrumen catatan hasil supervisi kelas; (e) Instrumen Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Supervisi Kelas.
- 2) Program supervisi akademik kepala sekolah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah,

menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaan yang disusun dalam jadwal supervisi yang terdiri terdiri dari dua semester yaitu program semester ganjil dan semester genap.

- 3) Penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah melibatkan wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, dan beberapa guru senior berdasarkan rumpun mata pelajaran;

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA walisongo Jepara

Secara garis besar strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala SMA walisongo Jepara meliputi supervisi akademik yang bersifat langsung, dan supervisi akademik yang bersifat tidak langsung, hal tersebut merupakan strategi yang digunakan kepala SMA walisongo Jepara guna mengintensipkan pelaksanaan supervisi akademiknya.

1. Supervisi akademik secara tidak langsung

Supervisi akademik bersifat tidak langsung yaitu supervisi dengan materi substansi akademik seperti memberi motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penyampaian informasi perkembangan teori atau konsep baru di dunia pendidikan, hal tersebut biasa disampaikan pada forum yang tidak secara khusus disediakan untuk kegiatan supervisi akademik, misalnya forum pertemuan MGMP, rapat bulanan, dan pada situasi-situasi observasi yang tidak secara formal.

Pendampingan, pembinaan, pengarahan, dan bimbingan yang diberikan di luar kelas tersebut berupa orientasi yang bersifat konseptif

dan teoritis, berupa pembinaan dan pengarahan yang juga dipergunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, sehingga kepala sekolah mendapatkan data yang akurat dan obyektif yang pada akhirnya dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan langkah pembinaan yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik tidak langsung sebagaimana yang telah penulis deskripsikan tersebut, secara teoritis tidak mempunyai landasan yang jelas, tetapi hal tersebut ini dilakukan dan memang sangat diperlukan karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa supervisi tidak langsung sangat efektif untuk mendukung keberhasilan supervisi akademik yang sebenarnya, lebih-lebih dalam kaitan memberi dorongan dan motivasi kepada para guru untuk mengubah paradigma agar terjadi perubahan kearah peningkatan mutu pembelajaran

2. Supervisi akademik secara langsung.

Supervisi akademik bersifat langsung adalah kegiatan supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini berupa pertemuan kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru baik di luar kelas, di dalam kelas, atau di lapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan kepala SMA walisongo Jepara tersebut menurut peneliti merupakan langkah-langkah pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses

pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu *a plan, method*, yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang diketahui; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁵⁵

Adapun Kegiatan yang termasuk kedalam supervisi akademik secara langsung tersebut meliputi observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar mulai dari tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan kegiatan evaluasi hasil pembelajaran. Pada tahapan ini peneliti dapat mendeskripsikan bahwa kepala SMA walisongo Jepara dalam pelaksanaan supervisi melakukan beberapa langkah supervisi yaitu:

- a) Mengadakan supervisi perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus mata pelajaran, RPP, program semester, program tahunan serta kelengkapan yang lain. Pada observasi peneliti menemukan bahwa pada dasarnya perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru pada SMA walisongo Jepara telah lengkap berdasarkan ketentuan yang ada.
- b) Melakukan pemantauan pembelajaran di kelas dengan tahapan-tahapan: (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan penutup.

Dari hasil paparan di atas, dapat peneliti deskripsikan bahwa pelaksanaan penyusunan program supervisi kepala SMA walisongo

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Edisi Ketiga Cet.I, hlm. 1092

Jepara melalui tahap persiapan dan tahap pelaksanaannya telah berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran, masih adanya sebagian guru yang belum menguasai tehnik, metode, pendekatan, dan strategi serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran yang baik, serta masih adanya guru melakukan pembelajaran yang bersifat konvensional, artinya belum banyak guru yang mampu mengimplementasikan model pembelajaran yang berkembang akhir-akhir ini, misalnya PAIKEM, CTL, *Active Learning*, *Cooperative Learning* dan lain sebagainya; hal tersebut terjadi karena sekolah belum menyediakan fasilitas pembelajaran yang berbasis multi media yang menjadi salah satu faktor kesulitan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Dari hasil observasi kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala sekolah disamping memberikan penilaian melalui pencatatan form yang telah disiapkan dengan skala baik, sedang, dan kurang juga melakukan pencatatan apa sebenarnya yang terjadi dan permasalahan apa yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran melalui catatan hasil supervisi kelas sebagai catatan khusus yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan untuk langkah tindak lanjut. Kegiatan lanjutan dari supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA walisongo Jepara adalah mendiskusikan hasil supervisi kelas dengan berdasar pada penilaian dan pencatatan hasil supervisi, diskusi ini dimaksudkan untuk mencari solusi atas masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang disupervisi.

Diskusi dapat dilakukan langsung setelah supervisi kelas selesai, dapat pula dilakukan beberapa hari setelah kegiatan supervisi kelas, kedua cara ini dilakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jika diskusi hasil supervisi kelas dilakukan secara langsung setelah kegiatan supervisi kelas selesai, maka kelebihannya adalah masalah-masalah yang ditemukan dalam supervisi kelas dapat langsung direspon dan didiskusikan dalam suasana yang masih aktual karena kejadiannya baru saja terjadi sehingga menghasilkan keputusan atau rekomendasi yang akurat. Sedang kelemahannya adalah seringkali guru tidak cukup waktu untuk melaksanakan diskusi pasca supervisi kelas karena mempunyai jam tatap muka berikutnya di kelas dan kegiatan lain. Kelemahan lainnya adalah masalah kendala psikologis, artinya banyak juga guru yang disupervisi merasa sedikit tertekan, atau paling tidak mengalami ketegangan karena mengajar ditunggu seorang supervisor, maka jika diskusi dilakukan secara langsung pasca supervisi kelas akan terjadi suasana tidak kondusif dalam diskusi.

Dari sisi supervisor juga mempunyai kelemahan jika diskusi dilakukan sesaat setelah selesai supervisi kelas karena supervisor tidak sempat menganalisis secara tajam atas permasalahan yang muncul dalam supervisi kelas. Jika diskusi dilaksanakan beberapa hari setelah supervisi kelas berlangsung juga mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelebihannya adalah diskusi dapat direncanakan secara matang oleh kedua belah pihak baik supervisor

maupun guru. Kelemahannya suasana diskusi tidak aktual lagi karena telah jauh dari kejadian sesungguhnya dan kurang mampu menggambarkan suasana sebenarnya dari permasalahan yang telah terjadi.

Berdasar pada kelebihan dan kelemahan keduanya, kepala SMA walisongo Jepara terkadang memilih kedua-duanya dalam melaksanakan diskusi pasca supervisi kelas, pertimbangan lainnya adalah situasi dan kondisi saat supervisi dilakukan, sejauhmana kemungkinan dilakukan diskusi langsung setelah proses supervisi kelas, akan tetapi kalau tidak mungkin maka diskusi dilakukan berselang beberapa hari.

c. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA walisongo Jepara

1. Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah dibantu oleh Wakasek kurikulum, tim penjamin mutu, dan guru senior yang telah didelegasikan untuk ikut melakukan kegiatan supervisi pada teman sejawatnya.
2. Evaluasi Supervisi akademik SMA walisongo Jepara dilaksanakan secara periodik yaitu pada akhir semester ganjil dan akhir semester genap setelah pelaksanaan progam semester yang telah ditetapkan.
3. Hasil Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik di SMA walisongo Jepara digunakan untuk: Memperbaiki program supervisi pada tahun berikutnya, menindaklanjuti kesulitan dan permasalahan yang diterapkan guru dalam pembelajaran, menemukan pendekatan yang

tepat terhadap masing-masing guru dengan karakter dan kemampuan yang beragam.

Dan Kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh kepala sekolah di SMA walisongo Jepara sebagai supervisor yang dibantu oleh wakil kepala sekolah dan guru senior yang terlibat dalam kegiatan supervisi. Sedangkan manfaat dari evaluasi supervisi akademik di SMA walisongo Jepara adalah dijadikan alat ukur untuk pendekatan, metode / strategi supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah SMA walisongo Jepara, serta dijadikan program penilaian supervisi pada tahun berikutnya. Untuk itu, maka kepala sekolah harus menjalankan fungsi controlling secara cermat dan berhasil guna.

Sebagai tahap akhir dari satu siklus kegiatan supervisi akademik adalah menetapkan tindak lanjut untuk program supervisi tahun berikutnya. Tindak lanjut supervisi diperoleh berdasarkan hasil evaluasi komprehensif terhadap seluruh kegiatan supervisi dalam satu periode.

d. Kendala Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Walisongo Pecangaan Jepara.

Pelaksanaan supervisi akademik tentunya terdapat hal-hal yang mendukung dan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah, beberapa pendukung dan kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendukungnya adalah fasilitas di sekolah ini sudah cukup memadai, begitu pula tenaga/pegawai mereka sudah memahami tugas masing-masing.

2. Kendalanya yang biasa muncul adalah dalam mengatur waktu supervisi biasanya agak susah karena kita mesti memperhitungkan kegiatan-kegiatan lain, administrasi atau perangkat pembelajaran. Alat pembelajaran yang terbatas, sehingga dalam proses pembelajaran kurang begitu mendukung.

Sehingga hasil yang diharapkan dari penyusunan program supervisi kepala sekolah tersebut adalah pelaksanaan supervisi dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

e. Hasil Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMA Walisongo Pecangaan Jepara

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan baik berdasarkan pengamatan langsung, wawancara mendalam dan juga studi dokumentasi menunjukkan bahwa hasil dari peningkatan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik kepala sekolah di SMA Walisongo Pecangaan Jepara banyak membawa pengaruh atau perubahan yang positif bagi guru dan siswa. Perubahan terhadap guru tersebut diantaranya adalah:

1. Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mulai dari pembuatan silabus, RPP, Program semester, dan program tahunan.
2. Meningkatnya kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, meliputi tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi belajar siswa.

3. Meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, meliputi ulangan sumatif, ulangan formatif laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan.

Sedangkan perubahan terhadap siswa / peserta didik diantaranya adalah:

1. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan aktif apabila guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang dapat menarik minat peserta didik.
2. Tumbuhnya minat belajar dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apabila guru dapat menghidupkan suasana kelas yang dapat menarik minat siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan secara terbuka dan melakukan komunikasi dengan baik. Namun terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini diantaranya;

1. Dalam melakukan proses observasi sangat terganggu oleh keadaan karena kondisi masih dimasa pandemi Covid-19, sehingga tidak paham secara persis keadaan secara real dilapangan.
2. Data terkait supervisi akademik kepala sekolah belum ter-asip dengan baik, sehingga masih banyak kekurangan untuk dijadikan bahan penelitian.